

KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN TIK MASYARAKAT PASIRWANGI GARUT

Leni Fitriani^{1*}, Rinda Cahyana², Dewi Tresnawati³, Asri Mulyani⁴
¹Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, Garut, Indonesia
^{2,3,4}Sekolah Tinggi Teknologi, Garut, Garut, Indonesia
^{*}Email: leni.fitriani@sttgarut.ac.id

Abstrak. *Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Teknologi Garut memfokuskan untuk lebih spesifik terhadap identifikasi dari beberapa program pelaksanaan pemberdayaan. Salah satu programnya adalah untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat desa Pasirwangi Kabupaten Garut. Masyarakat desa Pasirwangi masih kurang pengetahuannya tentang teknologi informasi dan komunikasi serta pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-harinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat di desa Pasirwangi sebagai tempat Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan masukan, penyelesaian masalah, dan keluaran. Kegiatan dilaksanakan bersama pemerintah desa dan berhasil meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat.*

Kata kunci: *Desa, Peningkatan Kapasitas, Masyarakat, Teknologi Informasi dan Komunikasi*

I. PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu bentuk pembelajaran PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman secara langsung diluar kampus, dimana mahasiswa terjun ke dalam masyarakat (Anasari, Suyatno, & Astuti, 2016). Pada tanggal 1 Agustus 2019, Sekolah Tinggi Teknologi Garut memberangkatkan Mahasiswa sebanyak 263 orang untuk melaksanakan KKN di bawah bimbingan dosen, di 12 desa di wilayah kecamatan Pasirwangi, kabupaten Garut. Salah satu desa di antaranya yang menjadi tempat KKN adalah desa Pasirwangi.

Warga desa Pasirwangi mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah lulusan sebanyak 1.286 orang, dan jumlah tidak tamat sebanyak 821 orang. Lulusan Sekolah Menengah Pertama/sedarajat sebanyak 732 orang, dan lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat sebanyak 567 orang. Selain itu, sebagian lainnya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, yakni lulusan Diploma 1 sebanyak 12 orang, Diploma 2 sebanyak 6 orang, Diploma 3 sebanyak 5 orang, Sarjana sebanyak 7 orang, dan Magister sebanyak 4 orang. Data tersebut berdasarkan Daftar Isian Tingkat Perkembangan desa Dan Kelurahan 2018.

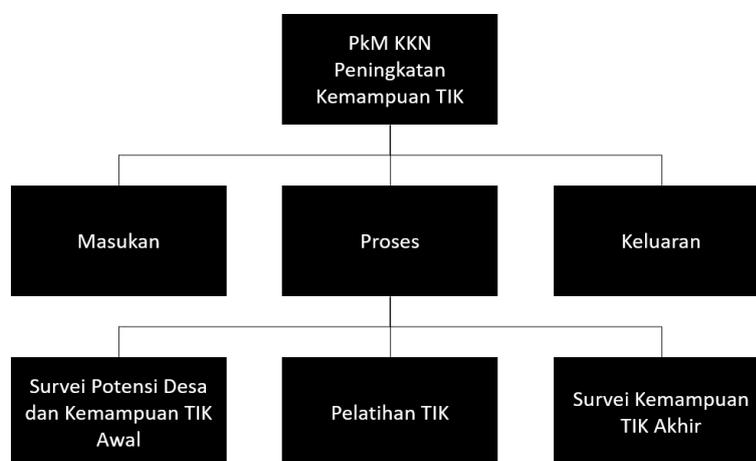
Seiring dengan hadirnya revolusi industri 4.0, kegiatan sehari-hari masyarakat mulai dari mulai belajar, belanja, hingga diskusi sudah mulai dilakukan secara *online* (Dien & Fitriani, 2017). Kenyataannya, masih ada masyarakat desa Pasirwangi yang buta digital, yakni tidak mengetahui dan tidak dapat menggunakan TIK (Teknologi informasi dan komunikasi), yakni suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi (Darimi, 2017). Kebalikan dari buta digital adalah melek/literasi digital, yakni ketertarikan, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan TIK agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat secara efektif (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Ada banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengentaskan buta digital di perdesaan. Misalnya Gerakan desa Membangun yang berusaha membangun desa dengan mengoptimalkan pemanfaatan Sistem Informasi desa dan internet perdesaan dan menuntaskan masalah kapasitas masyarakat melalui strategi pelatihan dan pendampingan

(Badri, 2016) Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dapat dilaksanakan oleh peserta KKN menggunakan pendekatan Posdaya, di mana mahasiswa bersama masyarakat menyelesaikan permasalahan di desa secara bersama-sama (Anwas, 2011). Kegiatan PkM KKN di desa Pasirwangi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan TIK.

II. METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan PkM KKN diadopsi dari model sistem perguruan tinggi yang meliputi: 1) Aktivitas masukan yang mendata permasalahan buta digital di desa Pasirwangi; 2) Aktivitas proses penyelesaian masalah melalui kegiatan PkM KKN; dan 3) Aktivitas keluaran, di mana pengetahuan dan TIK ditransfer kepada masyarakat desa Pasirwangi untuk mengubah kondisi buta menjadi melek digital (Cahyana & Sagala, 2017). Gambar 1 merupakan *work breakdown structure* PkM KKN di desa Pasirwangi.



Gambar 1. *Work breakdown structure* PkM KKN

Tahapan pertama meliputi aktivitas identifikasi potensi desa dan survey awal untuk mengetahui kemampuan TIK masyarakat desa Pasirwangi. Tahapan kedua merupakan proses penyelesaian masalah melalui kegiatan pelatihan TIK untuk masyarakat desa Pasirwangi dengan tenaga instruktur dari kalangan Dosen dan Mahasiswa. Tahapan terakhir adalah aktivitas survey akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan TIK masyarakat desa Pasirwangi setelah pelatihan TIK. Sasaran peserta pelatihan adalah perangkat desa, tokoh masyarakat, pemilik UMKM, ketua RT dan RW, kader serta perwakilan dari beberapa desa lain sebagai calon Pandu Digital Desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Dari Identifikasi awal didapatkan data kondisi geografis desa. Kondisi geografis desa ini terdiri dari beberapa point, yaitu:

1. Jumlah Penduduk desa pasirwangi sampai dengan akhir bulan Juni adalah 6987 jiwa, terdiri dari:
 - a. Laki-laki : 3394 jiwa;
 - b. Perempuan : 3593 jiwa;
 - c. Jumlah Kepala Keluarga : 1.719 Kepala Keluarga;

Tabel 1. Sektor Mata Pencaharian desa Pasirwangi

Sektor Mata pencaharian	(Orang)
1. Petani	475
2. Buruh Tani	1462
3. Petani penggarap	135
4. Pengrajin	8
5. PNS	15
6. TNI/POLRI	1
7. Pensiunan	5
8. Peternak	525
9. pedagang	527
10. pengusaha sedang	125
11. Industri Kecil	7
12. Buruh Pertanian	18
13. Buruh Perkebunan	1077

2. Pendidikan Masyarakat, di mana fasilitas pendidikan yang ada di desa Pasirwangi sebagaimana tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas Pendidikan desa Pasirwangi

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	TPQ/ TPA	6
2.	TK/ RA	1
3.	SD/ MI	1
4.	SMP/ MTs	1
5.	SMA/ MA	-
6.	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	9

Setelah proses identifikasi awal, dilakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan masyarakat desa pasirwangi. Instrument *pre test* sebagaimana tampak pada gambar 2.

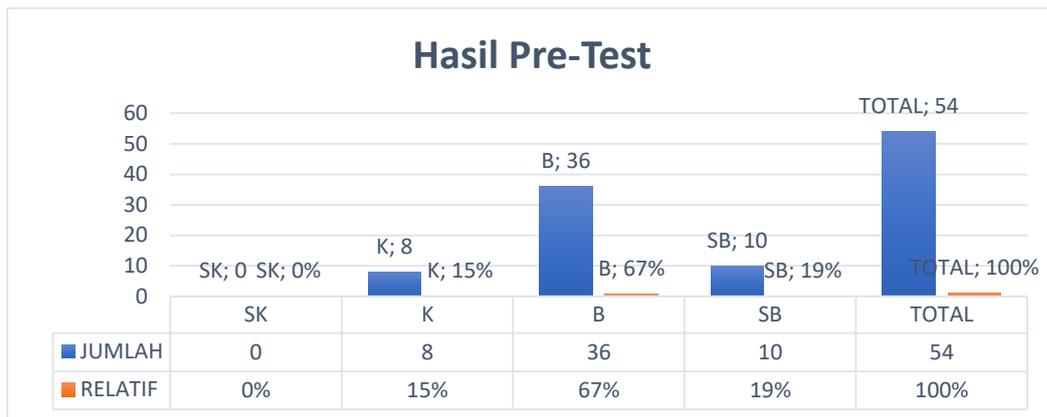
KEMAMPUAN AWAL	
A1	Bagaimana kemampuan anda dalam menggunakan handphone?
A2	Bagaimana kemampuan anda dalam menghubungkan handphone ke internet?
SURVEI	
A1	Bagaimana kecepatan internet / kekuatan sinyal seluler di desa anda?
A2	Apakah anda pengguna aplikasi <i>marketplace</i>
A3	Apakah anda berminat menjual produk / jasa di internet? Jika ya, sebutkan:
A4	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan seperti ini sebelumnya?
A5	Apakah anda berminat mengikuti pelatihan internet di masa datang?
TEST	
B1	Bagaimana pengetahuan anda tentang handphone sebagai alat komunikasi?
B2	Bagaimana minat anda terhadap penggunaan handphone untuk selain komunikasi?
B3	Bagaimana pengetahuan anda tentang keberadaan informasi yg dibutuhkan di internet?
B4	Bagaimana minat anda terhadap penggunaan handphone utk mengakses informasi di internet?
B5	Bagaimana pengetahuan anda tentang penggunaan handphone untuk pekerjaan?
B6	Bagaimana pengetahuan anda tentang meningkatkan penghasilan dengan internet?
B7	Bagaimana minat anda terhadap peningkatan penghasilan dengan internet?
B8	Bagaimana minat anda terhadap hiburan online jika dibandingkan dengan jual-beli online?

Gambar 2. Instrument *pre test*

Instrument tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan untuk mengetahui kemampuan TIK di desa Pasirwangi. Sampel yang digunakan adalah 54 orang dari berbagai kalangan yang ada di desa Pasirwangi. Dari Survei diketahui jumlah masyarakat yang mampu menggunakan *handphone* dengan baik sebesar 69%, dan jumlah masyarakat yang mampu menghubungkannya *handphone* ke internet dengan baik sekitar 49%. Sekitar 53% responden merasakan kecepatan internet yang baik. Sekitar 79% responden tidak mengetahui aplikasi *online marketplace*.

Penyelesaian Masalah

Hasil *pre test* yang dilaksanakan sebelum pelatihan kepada 54 orang peserta sebagaimana tampak pada gambar 3.



Keterangan:

- SK: Sangat Kurang
- K: Kurang
- B: Baik
- SB: Sangat Baik

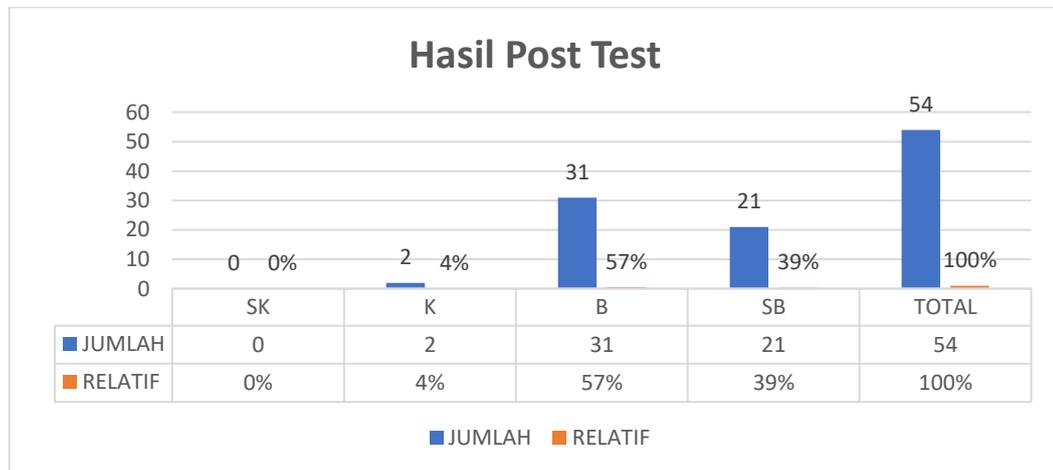
Gambar 3. Hasil Pre test

Berdasarkan hasil survei, materi pelatihan yang akan disampaikan kepada masyarakat adalah terkait *online marketplace*. Pelatihan TIK dilaksanakan berkerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Republik Indonesia, pemerintah desa Pasirwangi, pemerintah Kecamatan Pasirwangi, dan Sekolah Tinggi Teknologi Garut. Berdasarkan hasil komunikasi dengan seluruh mitra, ditetapkan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 16 Agustus 2019 bertempat di Aula Kecamatan Pasirwangi.



Gambar 4. Suasana Pelatihan TIK

Keluaran dari program pelatihan TIK dapat dianalisis dari hasil post-test sebagaimana tampak pada gambar 5. Dengan membandingkan dengan hasil *pre test* diketahui bahwa pengetahuan masyarakat desa Pasirwangi menjadi sangat baik bertambah menjadi sekitar 20%. Hambatan dalam program ini adalah kondisi masyarakat desa Pasirwangi dari kalangan buruh tani yang menganggap tidak penting meleak digital.



Keterangan:

- SK: Sangat Kurang
- K: Kurang
- B: Baik
- SB: Sangat Baik

Gambar 5. Hasil Post Test

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

PkM KKN dapat mengubah literasi digital masyarakat desa Pasirwangi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan TIK berdasarkan masalah buta digital yang teridentifikasi. Upaya pengetasan buta digital dapat dilaksanakan dengan mitra pemerintahan. Untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan masyarakat, disarankan agar ke depannya dapat melaksanakan pelatihan berkelanjutan dengan peserta sasaran spesifik pada kelompok masyarakat tertentu, seperti misalnya buruh tani. Selain itu perlu dilakukan pendampingan paska pelatihan untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teknologi Garut yang telah memfasilitasi program PkM KKN, juga kepada Direktorat Pemberdayaan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang telah membiayai kegiatan yang terintegrasi dengan program Pandu Digital ini, pemerintahan desa Pasirwangi yang telah memobilisasi masyarakat desa Pasirwangi untuk mengikuti pelatihan, dan pemerintah Kecamatan Pasirwangi yang telah menyediakan tempat. Tidak lupa kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Teknologi Garut yang telah memfasilitasi publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1).
- Anwas, O. M. (2011). Anwas, Oos M. "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan desa Membangun). *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(2), 62-73.
- Cahyana, R., & Sagala, I. (2017). Model Sistem Perubahan dalam Lingkup Program Sarjana. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 47-52.
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 1(2), 111-121.
- Dien, M. R., & Fitriani, L. (2017). Perancangan Monitoring Absensi Dengan Fingerprint Berbasis Online. *Jurnal Algoritma*, 14(1), 82-86.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.